

BAB III

TINDAK PIDANA *CARDING*

A. Pengertian *Carding* dan Jenis-jenisnya

1. Pengertian *Carding*

Berkaitan dengan pembangunan teknologi, dewasa ini peradaban manusia dihadirkan dengan adanya fenomena baru yang mampu mengubah hampir setiap aspek kehidupan manusia, yaitu perkembangan teknologi informasi melalui internet.

Bagi sebagian orang munculnya fenomena ini telah mengubah perilaku manusia dalam berinteraksi dengan manusia lain, baik secara individu maupun kelompok. Disamping itu, kemajuan teknologi tentunya akan berjalan bersamaan dengan munculnya perubahan-perubahan sosial. Kondisi ini dapat terjadi karena masyarakat itu sendiri belum siap untuk menerima perubahan tersebut atau karena nilai-nilai masyarakat yang telah berubah menilai kondisi lama sebagai kondisi yang tidak lagi dapat diterima.

Penggunaan internet yang semakin meningkat, memberikan dampak positif maupun negatif bagi pihak yang menggunakannya. Dari sisi positif, internet dapat menembus batas ruang dan waktu, di mana antara pengguna dan penyedia layanan dapat melakukan berbagai hal di internet, tanpa

mengenal jarak dan perbedaan waktu. Sedang sisi negatif, pengaruh budaya luar yang dapat mempengaruhi budaya pengguna internet itu sendiri. Selain itu, kejahatan di dunia maya juga tidak terelakkan lagi.

Perkembangan kejahatan pun semakin luas dan beragam. Mulai dari internet *abuse*, *hacking*, *cracking*, *carding*, dan sebagainya. Mulai dari coba-coba sampai dengan ketagihan. Kejahatan di internet menjadi momok bagi pengguna internet itu sendiri. Jika pada awalnya hanya coba-coba, kemudian berkembang menjadi ketagihan atau kebutuhan.

Di Internet, istilah *carding* cukup banyak digunakan untuk suatu aktifitas yang berhubungan dengan kartu kredit, misalnya transaksi *e-commerce*. Mengapa disebut dengan *carding*, karena di dalam transaksi *web site e-commerce* sistem pembayarannya dilakukan dengan menggunakan kartu kredit, dan bukan kartu kredit secara fisiknya akan tetapi cukup dengan mengetahui nomor-nomor kartu kredit dan tanggal kadaluwarsa atau *exp-date* nya.

Carding adalah sebuah ungkapan mengenai aktivitas berbelanja secara maya atau melalui situs-situs belanja yang disediakan di internet, sedang cara pembayaran transaksi tersebut dengan menggunakan kartu kredit orang lain, yang dalam hal ini adalah kartu kredit curian. Artinya, para pelaku *carding* mencuri nomor-nomor kartu kredit dan tanggal *exp-date* nya yang biasanya

didapat dari hasil *chatting* dan lain-lain.¹ Kejahatan penggunaan kartu kredit orang lain secara ilegal untuk suatu transaksi dan lain sebagainya merupakan kejahatan digital.

2. Jenis-Jenis *Carding*

Adapun jenis-jenis *carding* adalah sebagai berikut:

- a. *Misus (compromise) of card data*, yaitu berupa penyalahgunaan kartu kredit yang tidak dipresentasikan.
- b. *Counterfeiting*, yaitu pemalsuan kartu kredit. Kartu palsu sudah diubah sedemikian rupa menyerupai kartu asli. *Carding* jenis ini dilakukan oleh perorangan sampai sindikat pemalsu kartu kredit yang memiliki jaringan luas, dana besar dan didukung oleh keahlian tertentu. Perkembangan *counterfeiting* saat ini telah menggunakan software tertentu yang tersedia secara umum di situs-situs tertentu (*creditmaster, credit probe*) untuk menghasilkan nomor-nomor kartu kredit serta dengan menggunakan mesin atau terminal yang dicuri dan telepon genggam untuk mengecek keabsahan nomor-nomor tersebut.

Selain itu, *counterfeiting* juga menggunakan *skimming device* yang berukuran kecil untuk mengkloning data yang tertera di *magnetic stripe* kartu kredit asli dan menggunakan peralatan-peralatan untuk

¹ <http://www.Joecyberteam.com>.

meng-*intercept* jaringan telekomunikasi serta menggunakan *terminal implants*.

- c. *Wire Tapping*, yaitu penyadapan transaksi kartu kredit melalui jaringan komunikasi. Dengan sistem ini jumlah data yang didapat sangat banyak, jumlah kerugian yang tinggi dan sampai saat ini belum ada buktinya di Indonesia.
- d. *Pishing*, yaitu penyadapan melalui *situs website* agar personal data nasabah dapat dicuri. Kasus yang pernah terjadi adalah pengubahan nama situs www.klikbca.com menjadi www.clikbca.com.²

B. Cara Mendapatkan Kartu Kredit

Ada beberapa cara yang digunakan oleh *hacker* dalam mencuri kartu kredit, antara lain:

1. Paket *sniffer*, cara ini adalah cara yang paling cepat untuk mendapatkan data apa saja. Konsep kerjanya cukup memakai program yang dapat melihat atau membuat *logging file* dari data yang dikirim oleh *website e-commerce* (penjualan online) yang mereka incar. Pada umumnya mereka mengincar *website* yang tidak dilengkapi *security encryption* atau situs yang tidak memiliki *security* yang bagus.

² Baskoro, *Bisakah RUU ITE Mengantisipasi Kejahatan Caridng?*, <http://www.hukumonline.com>, 2006

2. Membuat program *spyware*, *trojan*, *worm* dan sejenisnya yang berfungsi seperti *keylogger* (*keyboard logger*, program mencatat aktifitas keyboard) dan program ini disebar lewat *E-mail Spamming* (taruh file-nya di *attachment*), MIRC (*chatting*), *messenger* (*yahoo*, *MSN*), atau situs-situs tertentu dengan icon atau iming-iming yang menarik *netter* untuk mendownload dan membuka file tersebut. Program ini akan mencatat semua aktivitas komputer anda ke dalam sebuah file, dan akan mengirimnya ke email *hacker*. Kadang-kadang program ini dapat dijalankan langsung kalau anda masuk ke situs yang dibuat *hacker* atau situs porno.
3. Membuat situs *phising*, yaitu situs sejenis atau kelihatan sama seperti situs aslinya. Contoh di Indonesia ketika itu situs “klik bca” (www.klikbca.com), pernah mengalami hal yang sama. Situs tersebut tampilannya sama seperti klikbca, tetapi alamatnya dibuat beberapa yang berbeda seperti www.clikbca.com, www.kikbca.com, dan lain-lain. Jadi, kalau *netter* yang salah ketik, akan nyasar ke situs tersebut.
4. Menjebol situs *e-commerce* itu langsung dan mencuri semua data para pelanggannya. Cara ini agak sulit dan perlu pakar *hacker* atau *hacker* yang sudah pengalaman untuk melakukannya. Pada umumnya mereka memakai metode *injection* (memasukan *script* yang dapat dijalankan oleh situs/server) bagi situs yang memiliki *firewall*. Ada beberapa cara *injection* antara lain

yang umum digunakan *html injection* dan *SQL injection*. Hal ini tidak terlalu aman bagi situs yang tidak memiliki *security* atau *firewall*.³

C. Jenis-jenis Kartu Kredit

Berdasarkan cara-cara mendapatkan kartu kredit, jenis-jenis kartu kredit dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

1. Kartu kredit asli yang didapatkan dari toko atau hotel (biasa disebut dengan *virgin credit card*)
2. Kartu kredit yang diperoleh dari hasil trade pada canel *carding*
3. Kartu kredit yang diperoleh dari hasil *ekstrapolet* (penggandaan dengan menggunakan program *C-master 4*, *cardpro*, *cardwizard*, dan lain-lain), dan softwrenya dapat di *download* di *Cmaster4* dan *Cchecker* (apabila ada yang menginginkan untuk mengetahui CVV dari kartu kredit tersebut).
4. Kartu kredit yang diperoleh dari hasil *hack* (biasa disebut dengan *fresh credit card*), dengan menggunakan teknik jebol ASP atau dapat dilihat dari menu *hacking*.

Contoh kartu kredit:

First Name* Judy

Last Name* Downer

Address* 2057 Fries Mill Rd

³ <http://gank.vspweb.com>

City* Williamstown

State/Province* NJ

Zip* 08094

Phone* (856)881-5692

E-mail* serengetierols.com

Payment Metahunod Visa

Card Number 40464460334843451

Exp. Date 5/04

D. Cara-cara Melakukan *Carding* dan Modus Operandinya

Cara melakukan *carding* adalah sebagai berikut:

1. Mencari kartu kredit yang masih valid, hal ini dilakukan dengan mencuri atau kerjasama dengan orang-orang yang bekerja pada hotel atau mall-mall (biasanya kartu kredit orang asing yang dicuri), atau masuk ke program MIRC (*chatting*) pada *server dal net*, kemudian ke *channel CC*, *Carding*, *Indocarder*, *Yogyacarding*, dan lain-lain. Di dalamnya dapat dilakukan *trade* (istilah tukar) antar kartu kredit (bila seseorang memiliki kartu kredit juga, tapi jika tidak punya kartu kredit, maka dapat melakukan aktivitas *ripper* dengan menipu salah seorang yang memiliki kartu yang masih valid).
2. Setelah berhasil mendapatkan kartu kredit, maka *carder* dapat mencari situs-situs yang menjual produk-produk tertentu (biasanya dicari pada *serch*

engine). Tentunya dengan mencoba terlebih dahulu (*verify*) kartu kredit tersebut di situs-situs yang menyediakan (hal ini disebabkan karena kartu kredit tersebut tidak hanya dipakai oleh *carder* tersebut). Jika diterima, maka kartu kredit tersebut dapat dibelanjakan ke toko-toko tersebut.

3. Cara memasukkan informasi kartu kredit pada *merchant* pembayaran toko adalah dengan memasukkan nama panggilan (*nick name*), atau nama palsu dari si *carder* pada *shipping address*.⁴

Carding juga dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Carder yang memiliki nomor *extrapolate*, dapat mencoba membuat *e-mail* bayar pada *Network Solutions* (www.networksolutions.com) dengan tidak menambah *account* (jangan klik menu *pull down : add 1 account e-mail*). Sebab memanfaatkan NetSol hanya untuk mengetahui nomor *extrapolate* tersebut masih berlaku atau tidak), ikuti prosedur selanjutnya, sampai pada sesion pemasukan nomor tadi. Ulangi pengisian nomor apabila ditolak, gunakan nomor lainnya. Jika merasa sulit untuk validasi di NetSol, alternatif URL yang dapat dijadikan referensi dalam hal daftar perusahaan-perusahaan register domain (hanya untuk test nomor kartu kredit), yaitu pada www.internic.org/regist.html atau dapat juga membeli software-software murah di situs-situs penjual software.

⁴ *Ibid.*

Carder dapat mengunjungi toko-toko yang ada pada *website* ini, yang sebagian besar telah dicoba. Dan jangan khawatir, keterangan di samping tokonya adalah pengalaman sebenarnya. Masalah sedikit banyaknya yang sudah mengorder di toko tersebut, tidak dijamin 100%, namun perlu diketahui bahwa situs ini tadinya situs pribadi. Jadi sebelum publikasi, hanya "bA" yang mengorder, dan barang yang diorder kuantitasnya minimal sekali, namun rutin toko *timeclub.com* yang berkali-kali mengirim barang dalam kurun waktu 1 tahun terakhir ini (tahun 2008).

Carder dapat mengorder barang senilai lebih dari US\$ 1000 dengan menggunakan trick menggunakan identitas palsu pada saat mengambil barang di kantor pos atau jasa pengiriman lainnya (dengan memalsukan KTM/Kartu Tanda Mahasiswa biasanya lebih mudah, dan foto yang tampak di KTM palsu tadi harus sesuai dengan wajah si "X" yang mengambil barang tersebut, di kantor pos atau jasa pengiriman lain). Sedangkan namanya, tetap nama si "X", hanya alamat di kartu identitas yang dipalsukan. Jika ditanya kenapa alamatnya berbeda, alasannya : "itu alamat lama, dan saya sudah pindah rumah/kost". Apabila nama si "X" (pengambil barang) berbeda dengan nama yang dikirim barang (hasil dari order), biasanya pihak kantor pos atau jasa pengiriman lainnya akan meminta surat kuasa.

Carder juga dapat mengorder barang senilai US\$ 500 dengan menggunakan trick nama dan alamat asli, karena order barang senilai US\$ 500

masih tergolong rendah, atau dengan menggunakan alamat Warung Internet (Warnet) tempat biasa mengakses (tentunya bekerja sama dengan penjaga Warnet tersebut).

Carder dapat mengorder barang kurang dari US\$ 200 dengan aman apabila nomor tersebut bukan milik orang di Indonesia. Apabila *carder* menggunakan nomor extrapolate yang sudah digunakan pada saat proses validasi di Network Solutions, berarti nomor tersebut telah dicharge sebesar yang anda masukkan tadi, makanya buat serendah - rendahnya dalam membuat domain tadi, misalnya (sekitar US\$ 60). Jadi, kalau sudah begitu, untuk mengetahui besarnya biaya *charge* dari nomor tersebut tinggal jumlahkan harga barang yang diorder dengan biaya yang udah dicharge di NetSol tadi. Bila harga barang yang diorder senilai US\$ 45, berarti nomor extrapolate yang digunakan tersebut sudah *dicharge* sebesar US\$ 105.

Pada saat proses order (*shopping*), pengisian data Nama, Alamat dan lainnya milik kita (pembeli/*shopper*), harus sama dengan alamat yang akan dikirim barang. Misalnya, si "X" mengorder barang, maka pengisian *Billing Address* (alamat faktur si pemesan) dan *Shipping Address* (alamat tujuan pengiriman barang) harus sama. Jika dalam billing address yang memesan barang atas nama "X", maka pengisian nama pada *shipping address* harus nama si "X" tadi.

Besarnya biaya penebusan dapat bervariasi, tergantung dari (pajak) barang yang diorder (biasanya mulai dari Rp. 3000,- sampai lebih dari Rp 100.000,-).

Dalam pengisian alamat *e-mail* untuk jalur konfirmasi dari pihak *online shop*, biasanya digunakan alamat '*e-mail* bayar'. Karena, selain tidak ada *banner* (menghemat waktu *loading*), ada sedikit nilai tambah di mata pihak online shop yang diorder barangnya.

Tidak semua *online shop* yang ada lambang VeriSign di *websitenya* aman dan ketat dalam proses validasi kepemilikan kartu kredit. Kecuali, pihak online shop melibatkan pihak *Pay Pal* (pihak ketiga sebagai perantara yang menangani sistem pembayaran), itu pun masih bisa diakali. Caranya, manfaatkan *account* milik orang bule juga di *Pay Pal*, lalu gunakan saja dengan percaya diri penuh, seolah-olah yang punya *account* tersebut.

Jika *shopping* di *online shop* selain yang berbahasa Inggris, *carder* sangat memperhatikan metode pembayarannya (*payment sistem/payment methoude*). Karena jika *carder* tidak teliti, ia akan memilih metode pembayaran *cash on delivery* (pembayaran dilakukan di alamat tujuan). Tapi, bila metode seperti itu yang dipilih, maka biasanya pihak *online shop* akan menanyakan (mengirim *e-mail* konfirmasi) lagi, "apakah barang tersebut benar-benar mau dikirim?"

Carder mencatat semua barang yang diorder, tanggal pengiriman dan nama penerima. Sebab banyak juga *online shop* yang tidak mengirimkan *e-mail*

konfirmasi ketika barang akan dikirim. Atau bahkan tidak mengirimkan *e-mail* konfirmasi kepada *carder*, saat setelah melakukan order (email konfirmasi biasa, setelah order). Gunanya, apabila ada order yang berhasil dikirim, dan atas nama si "X", bisa memperkirakan barang apa yang datang, dengan melihat catatan tadi, bahwa si "X" memesan barang a, b, atau c (jadi ada nilai kemungkinannya).

Setiap order yang berhasil, biasanya pelaku *carding* mendapat surat panggilan dari Kantor Pos atau Jasa Pengiriman (via telepon) lainnya untuk menebus barang tersebut . Untuk barang yang kecil biasanya langsung dikirim ke alamat tujuan. Kemudian *carder* segera mengambil barang tersebut guna menjaga kemungkinan barang tersebut dialihkan ke kantor polisi atau pihak berwenang lainnya.

Carder biasanya menghindari pemesanan atau order yang besar terutama untuk merk-merk terkenal dan mahal, serta perlu diperhatikan jumlah barang yang diorder dalam satu kali transaksi, karena jika terlalu banyak dapat menimbulkan kecurigaan pihak *online shop/store*. Disamping itu *carder* juga menghindari pemesanan yang menggunakan pengiriman express. Karena, untuk menjaga kewajaran dalam pengeluaran dana dari nomor kartu kredit yang digunakan tersebut. Sehingga pihak *online shop/store*, berprasangka bahwa *carder* orang yang cukup memperhitungkan pengeluaran dana.

Alternatif cara melakukan *carding* lainnya:

1. Ganti proxy anda (proxy didapat dan di *check* di www.stayinvisible.com).
Ganti proxy sesuai dengan negara kartu kredit anda
2. Ketika kartu kredit sudah siap dan proxy sudah siap maka check kartu kredit di www.wallet.yahoo.com yahoo wallet.
3. Setelah dapat kartu kredit yang ok, beli email bayar di yahoomail plus dengan email bayar tersebut daftarkan di account www.ebay.com EBAY lalu mengecek keberadaan uangnya di www.ibs-autahunorization.com untuk mengecek isi cc dan informasi cc.
4. Setelah ada uangnya. buatlah account www.paypal.com paypal dengan cara subscription
5. Setelah urusan pembayaran telah siap, maka lakukan penawaran barang di www.ebay.com
6. Setelah ada barang yang dibayar, maka bayarlah dengan account di www.paypal.com paypal account tips dan teknik :
 - a. Situs www.wallet.yahoo.com (type *security* rendah = asal CCnya bukan USA)
 - b. Situs www.ebay.com (type *security* rendah, lakukan transaksi yang bisa dikirim ketempat anda)

- c. www.ibs-autahunorization.com check validitas dan isi CC (type *security* tinggi, harus ganti proxy dan sangat ketat). Jika memakai kartu kredit generate kemungkinan nya isi kartu kreditnya bisa dilihat 60% saja.
- d. www.paypal.com (type *security* tinggi, jika memakai kartu kredit generate hanya 50% accountnya bisa dipakai).⁵

Berikut beberapa trend modus operandi *carding* yang pernah dilakukan oleh *carder* mulai tahun 1996-sekarang:

1. Modus I sekitar tahun 1996-1998, para *carder* mengirimkan barang hasil *carding* mereka langsung ke suatu alamat di Indonesia.
2. Modus II sekitar tahun 1998-2000, para *carder* tidak lagi secara langsung menuliskan Indoesia pada alamat pengiriman, tetapi menuliskan nama negara lain. Kantor pos negara lain tersebut akan meneruskan kiriman yang salah tujuan tersebut ke Indonesia. Hal ini dilakukan oleh para *carder* karena semakin banyak *merchant* di internet yang menolak mengirim produknya ke Indonesia.
3. Modus III antara tahun 2000-2002, para *carder* mengirimkan paket pesanan mereka ke rekan mereka yang berada di luar negeri. Kemudian rekan mereka tersebut akan mengirimkan kembali paket pesanan tersebut ke Indonesia secara normal dan legal. Hal ini dilakukan oleh *carder* selain karena modus operandi mereka mulai tercium aparat penegak hukum. Selain itu juga

⁵ <http://www.Joecyberteam.com>.

disebabkan semakin sulit mencari *merchant* yang bisa mengirim produknya ke Indonesia.

4. Modus IV antara tahun 2002-sekarang, para *carder* lebih mengutamakan mendapatkan uang tunai. Caranya adalah dengan mentransfer sejumlah dana dari kartu kredit bajakan ke sebuah rekening di *paypal.com*. Kemudian dari paypal, dana yang telah terkumpul tersebut mereka kirimkan ke rekening bank yang mereka tunjuk.⁶

⁶ Donny B. U, <http://www.Free.vlsm.org/v17/com>